

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena pacaran jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR) telah menjadi alternatif beberapa pasangan dan mengalami peningkatan yang pesat. Pasangan yang menjalani pacaran seperti ini akan menjalani komitmen hubungan yang terpisah oleh jarak yang jauh. Menurut penelitian dari *The Center for the Study of Long-Distance Relationships*, di Amerika terdapat lebih dari 700.000 pasangan LDR (*Long Distance Relationship*) akhirnya menikah (-, 2009). Berdasarkan data statistik mengenai LDR pada tahun 2005 yang dilakukan oleh *The Center for the Study of Long-Distance Relationships*, sebanyak 2,9% dari keseluruhan jumlah angka pernikahan di AS merupakan hasil dari hubungan jarak jauh, dengan 1 dari 10 pernikahan yang dilaporkan merupakan hasil dari pacaran jarak jauh selama 3 tahun pertama. (Agnes Yolanda Cristi, 2017 : 4)<sup>1</sup>

Di Indonesia khususnya, hasil survei yang dilakukan oleh *Wolipop* secara *online* yang melibatkan 123 responden mengenai pacaran jarak jauh, diperoleh data bahwa 49% responden berhasil menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan pasangannya, 38% responden tidak berhasil menjalani hubungan pacaran jarak jauh, 5% responden menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan keraguan dan putus asa, sedangkan 10% lainnya berharap hubungan pacaran jarak jauh yang dijalannya akan berhasil. Hasil ini menunjukkan bahwa menjalin hubungan

---

<sup>1</sup> Hubungan antara pola kelekatan dan komitmen dalam pacaran jarak jauh mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta. Jurnal online di akses pada tanggal 20 februari 2021. Hal. 4

pacarana jarak jauh tidaklah mudah dan memiliki persentase keberhasilan kurang dari 50%<sup>2</sup>.

Penyebab hubungan pacaran jarak jauh relatif bervariasi, seperti faktor pendidikan yang mengharuskan mereka berpisah dalam jangka waktu tertentu atau tuntutan profesi yang mengharuskan salah satu dari mereka yang berpasangan untuk hijrah ke kota lain. *tirto.id*<sup>3</sup> juga mengeluarkan survei tentang hubungan jarak jauh. Respondennya adalah mereka yang berusia 15 hingga 40 tahun, dengan mayoritas (43,2 persen) berada di rentang usia 23-26 tahun (Wibisono, 2016). Tak jauh berbeda dengan survei yang dilakukan oleh situs LDR Statistic, alasan pasangan memulai untuk berhubungan jarak jauh yakni dikarenakan tuntutan pekerjaan dan melanjutkan pendidikan.

Salah satu kota di Indonesia yaitu Kota Gorontalo misalnya, begitu banyak pendatang dengan latar belakang berbeda. Perpindahan dari kota asal ke kota lain, tentu akan menuntut mereka menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya. Seperti pernyataan salah satu subjek disalah satu Universitas yang ada di Gorontalo bahwa subjek Semenjak melanjutkan pendidikan tinggi disalah satu Universitas yang ada di Kota Gorontalo, sejak itu juga menjalani hubungan berpacaran jarak jauh dengan pasangannya.

“Saya ba kuliah di Gorontalo, saya pe cowo di Bandung. Torang LDR pas maso kuliah. Torang pe hubungan LDR ini bukan torang pe mau sendiri, tapi karna tuntutan pendidikan deng karna torang pe orang tua mau juga torang kuliah di kampus yang sesuai dorang pe pilihan. Jadi mau tidak mau

---

<sup>2</sup> *Ibid. Hal. 5*

<sup>3</sup> <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f> diakses pada tgl 1 Febuari 2020

torng harus iko orang tua pe mau, karna cuman dorang yang ba biaya torang pe kuliah ”.

Adanya sekat jarak yang lumayan jauh, tentu para pasangan akan mengalami banyak hambatan dan masalah pada hubungan yang tengah dijalani. Misalnya saja ketika mempunyai masalah pekerjaan atau masalah di kampus yang sulit untuk dituntaskan. Besar harapan setiap orang tentunya menginginkan pasangan berada disisi mereka untuk *sharing* atau berbagi dan bisa memberi ketenangan. Namun dengan kondisi pasangan yang jauh, mereka hanya bisa berbagi cerita melalui telepon bahkan *WhatsApp* (*Chatingan dan video call*). Dalam kondisi ataupun pada posisi yang sama ada orang lain yang selalu memberi perhatian secara tatap muka, maka besar kemungkinan menjadi cinta bersemi dengan orang ketiga.

“Kalau lagi baku salah deng taman-taman di kampus kong suka ba curhat p cowo, paling-paling cuman lewat WA atau baku telpon, itu pun dapa rasa tidak puas. Tidak sama deng baku muka deng dudu sama-sama itu. Apalagi kalau banya tugas kampus kong tamba lagi tidak ada cowo moba bantu ba urus ini itu, yang moba kase motivasi dengan moba kase tenang pikiran, wuh memang dapa rasa skali depe susah. Kadang kalau ada cowo lain yang jaga menawarkan diri moba bantu, jaga ba kase perhatian, apalagi so jaga ba antar makanan so jaga ba iyo akan. Karna so jaga luluh ini hati dengan cowo bagitu”.

Masalah yang biasanya dihadapi oleh pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh seperti; jarang mengungkapkan ekspresi non-verbal, jarang melakukan aktivitas bersama-sama serta rumit untuk mengutarakan rasa setia sehingga seseorang tidak dapat melihat pasangannya secara fisik dan tidak mengetahui kegiatan yang dijalani pasangannya, begitu pula sebaliknya.

Kesulitan lain bagi pasangan jarak jauh ialah keterbatasan waktu dan kesempatan untuk bertemu. Apalagi dengan kondisi pandemi *Covid-19* saat ini yang mengharuskan dan mewajibkan kita untuk menjaga jarak satu sama lain.

Bahkan bepergian dari satu wilayah ke wilayah yang lain dan dari satu negara ke negara lain pun dilarang. Sebab pemerintah saat ini sangat antusias dan gencar-gencarnya menerapkan protokol kesehatan guna untuk mengurangi dan mematahkan penularan *Covid-19*.

Tidak hanya jarak, kebiasaan pun akan turut berubah, seperti kebutuhan untuk berkomunikasi akan lebih konsumtif untuk membantu memelihara hubungan yang baik guna meminimalisir konflik. Proses komunikasi antarpribadi yang mereka jalani sangat bergantung pada media komunikasi yang mereka gunakan. Dengan berkembangnya teknologi informasi sekarang ini, keberadaan ponsel pintar yang semakin canggih dengan jaringan data dan *wifi* area semakin mendukung hubungan yang sebenarnya dipisahkan jarak ratusan bahkan hingga ribuan kilometer menjadi lebih dekat. Apalagi dengan berbagai *fitur New Media* (media baru) yang ditawarkan membuat komunikator dan komunikan merasa jika pesan yang ingin disampaikan sudah terwakili dengan baik.

*New media* (media baru)<sup>4</sup> merupakan media komunikasi yang sebagian besarnya berupa media digital, komputer, dan jaringan informasi dan komunikasi. Komputer dan internet merupakan bentuk nyata dari hasil revolusi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini khususnya bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh atau LDR. Mereka bisa mengakses informasi juga dapat berkomunikasi dengan pasangan melalui media yang terkoneksi dengan jaringan *internet*. Melalui teknologi komunikasi seperti komputer dan *smartphone* yang terkoneksi oleh jaringan *internet*, pasangan LDR (*Long Distance*

---

<sup>4</sup> *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay*. Jurnal Pekommas, Vol. 18. No. 3, Desember 2015 *online* di akses tanggal 21 Februari 2021. Hal. 204

*Relationship*) dengan mudah dapat mencari informasi dan dapat melakukan komunikasi antarpribadi secara tatap muka dan melalui pesan/*Messenger* .

Eksistensi *new media* saat ini ternyata membawa sisi positif dan sisi negatif jika dilihat dari keunggulan *new media* itu sendiri. Sisi positifnya adalah dengan keunggulan yang dimiliki oleh *new media*, pasangan jarak jauh bisa melakukan komunikasi antarpribadi baik secara tatap muka (*Video Call*) maupun melalui pesan (*Messenger*). Sisi negatifnya adalah memerlukan biaya yang cukup besar dan dapat menyebabkan terjadinya hambatan dalam sebuah hubungan jarak jauh, baik karena adanya gangguan jaringan atau bahkan dapat memicu kesalahpahaman dalam komunikasi antarpribadi yang tidak efektif terhadap pasangan.

Seperti yang dilansir dari *fimela.com*<sup>5</sup>, hubungan jarak jauh rentan mengalami banyak masalah, diantaranya timbul rasa cemburu berlebihan, *posesif*, berselisih paham, saling cuek, hingga yang paling fatal yaitu adanya perselingkuhan (Wijayanti, 2019). Rohlfing<sup>6</sup> dalam penelitiannya mengenai hubungan jarak jauh, menyatakan bahwa hubungan jarak jauh memiliki sisi negatif, yaitu kedua belah pihak memerlukan biaya yang cukup besar untuk mempertahankan hubungan dan hal ini biasanya sangat dirasakan oleh pasangan remaja SMA, Mahasiswa, atau suami istri yang memiliki penghasilan pas-pasan dalam anggaran yang terbatas (Nisa & Sedjo, 2010).

---

<sup>5</sup><https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3932033/5-masalah-yang-kerap-muncul-dalamhubungan-jarak-jauh> diakses pada tgl 1 Februari 2020

<sup>6</sup> Saadatun Nisa, Praesti Sedjo, *Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda*, diakses pada tgl 2 Februari 2020

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi Hubungan Jarak Jauh Dalam Konteks Hubungan Romansa melalui *New Media*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana mengelola Komunikasi Antarpribadi Hubungan Jarak Jauh Dalam Konteks *Romantical Relationship* Melalui *New Media* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang dikelola dalam pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi dan menjelaskan bagaimana pengelolaan komunikasi dalam komunikasi antarpribadi hubungan jarak jauh dalam konteks *romantical relationship* melalui *New Media*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapaun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan referensi atau acuan apabila dilakukan penelitian lanjutan,
2. Dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca baik mahasiswa maupun masyarakat dan lebih khusus bagi yang baru memulai hubungan berpacaran jarak jauh tentang apa saja yang dikelola dalam hubungan berpacaran jarak jauh dan bagaimana Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi Hubungan Jarak Jauh.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi bacaan sekaligus informasi, sehingga dapat digunakan sebagai wadah guna untuk menambah pengetahuan lebih luas.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Dapat berguna bagi mahasiswa secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi perkembangan keilmuan komunikasi di masa mendatang.

#### 3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi guna meraih gelar S1 (Strata Satu) Program Studi Ilmu Komunikasi di UNG
- b. Penelitian ini dilakukan guna mengukur kemampuan untuk menerapkan wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengelolaan komunikasi antar pribadi hubungan jarak jauh (LDR) dalam konteks *romantic relationship* melalui *new media*. Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh atau LDR di Gorontalo. Tujuannya agar peneliti bisa fokus pada satu bagian, sehingga data-data yang didapatkan valid, mendalam, spesifik, serta dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh.

